

## **BAB: V**

# **TELAAH PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013 PADA BIDANG STUDI SENI BUDAYA**

**(Sholeh Hidayat)**

### **A. Pengantar tentang Pengembangan**

Perubahan atau pengembangan kurikulum menunjukkan bahwa sistem pendidikan itu dinamis. Jika sistem pendidikan tidak diinginkan terjebak dalam stagnasi, semangat perubahan perlu terus dilakukan dan merupakan suatu keniscayaan. Kita berharap, perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 tak hanya perampingan mata pelajaran semata, tetapi juga harus mampu menjawab tantangan perubahan dan perkembangan zaman.

Kaitannya dengan telaah pada pengembangan kurikulum pendidikan, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa atas kebijakan untuk semua sekolah diwajibkan sesegera melaksanakan kurikulum yang terkini, yakni Kurikulum 2013 (K13). Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Nomor: 156928/MPK.A/KR/2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, Tertanggal 8 November 2013 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Atas surat edaran tersebut juga mengikut penyediaan buku teks pelajaran untuk pegangan siswa dan guru. Namun kiranya kita perlu memahami tentang Kurikulum 2013 itu sendiri, yang akan kita bahas pada bagian bab ini.

Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Sejalan dengan amanat UU No.: 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35: kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu atau cerdas secara komprehensif, yakni tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spiritualnya. Hal ini tanpak dengan terintegrasinya nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran.

## **B. Rasionalitas Umum Pengembangan Kurikulum 2013**

Sebagaimana disebutkan di dalam Permendikbud Nomor: 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah, Nomor: 69 Tahun 2013 tentang Dasar dan Struktur Kurikulum Menengah ke Atas atau Madrasah Aliyah, dan Nomor: 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah dan Kejuruan atau Madrasah Aliyah Kejuruan bahwa faktor- faktor yang digunakan dalam pengembangan kurikulum 2013 adalah:

### **1. Tantangan Internal**

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan standar prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan. Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan pendidik Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak usia yang tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini di perkirakan akan mencapai puncaknya pada tahun 2020 -2035 pada saat angkanya mencapai 70% .oleh itu tantangan besar yang di hadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat di transformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

### **2. Tantangan Eksternal**

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional, kemudian arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti terdapat terlihat di *World Trade Organization (WTO)*, *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)*. Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains, serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam *Study Internasional Trends in Internasional Mathematics and Science Study (TIMSS)* dan *Program for International Student Assessment (PISA)* sejak tahun 1999, juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak

menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

### **3. Penyempurnaan Pola Pikir pada Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- 1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama.
- 2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru–peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru–peserta didik – masyarakat - lingkungan alam, sumber atau media lainnya).
- 3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat di peroleh melalui internet).
- 4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (Pembelajaran sistem aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains).
- 5) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim).
- 6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.
- 7) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (user) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki peserta didik.
- 8) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multi discipline*)
- 9) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

### **4. Penguatan Tata Kelola Kurikulum 2013**

Dalam kurikulum2013 dilakukan penguatan tata kelola dengan poin-poin sebagai berikut :

- 1) Tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif
- 2) Penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan
- 3) Penguatan sarana dan prsarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.
- 4) Penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

## 5. Karakteristik Kurikulum 2013

Pada pengembangan kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan social, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana kepada siswa, agar menerapkan pelajaran dari sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi disekolah dan masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical).

## 6. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

## 7. Struktur Umum Kurikulum 2013

Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar, dan kalender pendidikan. Mata pelajaran terdiri atas:

1. Mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan
2. Mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan pilihan mereka.

Kedua kelompok mata pelajaran tersebut (wajib dan pilihan) terutama dikembangkan dalam Struktur Kurikulum Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliah (MA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliah Kejuruan (MAK), sementara itu mengingat usia dan perkembangan psikologis peserta didik usia 7 – 15 tahun maka mata pelajaran

pilihan belum diberikan untuk peserta didik di Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (Mib) dan di Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs).

**a. Struktur Kurikulum SD/Mib**

Beban belajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa 1 semester. Beban belajar di SD/Mib Tahun I, II, dan III masing-masing 30, 32, 34 sedangkan untuk Tahun IV, s/d VI adl 36 jam setiap minggu. Jam belajar SD adalah 40 menit. Struktur Kurikulum SD/Mib sebagai berikut:

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
<b>Kelompok A</b>							
1.	Pendidikan Agama	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	5	6	6	6	6	6
3.	Bahasa Indonesia	8	8	10	10	10	10
4.	Matematika	5	6	6	6	6	6
<b>Kelompok B</b>							
1.	Seni Budaya dan Keterampilan (termasuk muatan lokal)	4	4	4	6	6	6
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)	4	4	4	4	4	4
<b>Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu</b>		<b>30</b>	<b>32</b>	<b>34</b>	<b>36</b>	<b>36</b>	<b>36</b>

= Pembelajaran Tematik Terintegrasi

Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek intelektual (kognitif) dan afektif sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.

Integrasi konten IPA dan IPS adalah berdasarkan makna mata pelajaran sebagai organisasi konten dan bukan sebagai sumber dari konten. Konten IPA dan IPS diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia dan Matematika yang harus ada berdasarkan ketentuan perundang-undangan.

**b. Struktur Kurikulum SMP/MTs**

Beban belajar di SMP/MTs untuk Tahun VII, VIII, dan IX masing-masing 38 jam per minggu. Jam belajar SMP adalah 40 menit. Struktur Kurikulum SMP//MTs sebagai berikut:

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
<b>Kelompok A</b>				
1.	Pendidikan Agama	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
<b>Kelompok B</b>				
1.	Seni Budaya (termasuk muatan lokal)	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)	3	3	3
3.	Prakarya (termasuk muatan lokal)	2	2	2
<b>Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu</b>		<b>38</b>	<b>38</b>	<b>38</b>

### c. Struktur Kurikulum SMA/MA

Untuk menerapkan konsep kesamaan antara SMA/MA dan SMK/MAK maka dikembangkan kurikulum Pendidikan Menengah yang terdiri atas Kelompok mata pelajaran Wajib dan Mata pelajaran Pilihan. Mata pelajaran wajib sebanyak 9 (Sembilan) mata pelajaran dengan beban belajar 18 jam per minggu. Konten kurikulum (Kompetensi Inti/KI dan KD) dan kemasan konten serta label konten (mata pelajaran) untuk mata pelajaran wajib bagi SMA/MA dan SMK/MAK adalah sama. Struktur Kurikulum Pendidikan SMA/MA dan SMK/MAK kelompok mata pelajaran wajib sebagai berikut.

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		X	XI	XII
<b>Kelompok Wajib</b>				
1.	Pendidikan Agama	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Prakarya	2	2	2
9.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	2	2	2
<b>Jumlah Jam Pelajaran Kelompok Wajib per minggu</b>		<b>23</b>	<b>23</b>	<b>23</b>
<b>Kelompok Peminatan</b>				
Mata Pelajaran Peminatan Akademik (SMA)		20	20	20
Mata Pelajaran Peminatan Akademik dan Vokasi (SMK)		28	28	28

Kompetensi Dasar mapel wajib memberikan kemampuan dasar yang sama bagi tamatan Pendidikan Menengah antara mereka yang belajar di SMA/MA dan SMK/MAK. Struktur Kelompok Peminatan Akademik (SMA/MA) memberikan keleluasaan bagi peserta didik sebagai subjek, tetapi juga berdasarkan pandangan bahwa semua disiplin ilmu adalah sama dalam kedudukannya.

MATA PELAJARAN			Kelas		
			X	XI	XII
Kelompok Wajib			23	23	23
Peminatan Matematika dan Sains					
I	1	Matematika	3	4	4
	2	Biologi	3	4	4
	3	Fisika	3	4	4
	4	Kimia	3	4	4
Peminatan Sosial					
II	1	Geografi	3	4	4
	2	Sejarah	3	4	4
	3	Sosiologi dan Antropologi	3	4	4
	4	Ekonomi	3	4	4
Peminatan Bahasa					
III	1	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
	2	Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
	3	Bahasa dan Sastra Asing lainnya	3	4	4
	4	Sosiologi dan Antropologi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan					
		Pilihan Pendalaman Minat atau Lintas Minat	6	4	4
Jumlah Jam Pelajaran Yang Tersedia			73	75	75
Jumlah Jam Pelajaran Yang harus Ditempuh			41	43	43

## 8. Mata Pelajaran Seni Budaya pada Kurikulum 2013

Adapun struktur mata pelajaran (Mapel) Seni Budaya dalam Kurikulum 2013 dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permen DIKBUD) No.: 67, No.: 68, No.: 69 dan No.: 70.

### a. Mapel Seni Budaya dan Keterampilan pada SD/Madrasah Ibtidaiyah

Kompetensi mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD/Madrasah Ibtidaiyah pada kelas I sampai dengan kelas VI. Kompetensi-kompetensi yang dimaksud dapat dilihat pada Lampiran: Permen DIKBUD No.: 67 Tahun 2013, Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MIb).

### b. Mapel Seni Budaya pada SMP/Madrasah Tsanawiyah

Kompetensi mata pelajaran Seni Budaya untuk SMP/Madrasah Tsanawiyah pada kelas VII, VIII dan IX. Kompetensi-kompetensi tersebut dapat dilihat pada Lampiran: Permen DIKBUD No.: 68 Tahun 2013, Tentang

Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs).

**c. Mapel Seni Budaya pada SMA/Madrasah Aliah**

Kompetensi mata pelajaran Seni Budaya untuk SMA/Madrasah Aliah pada kelas X, XI dan XII. Pada kompetensi-kompetensi mata pelajaran tersebut dapat dilihat pada Lampiran: Permen DIKBUD No.: 69 Tahun 2013, Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliah (SMA/MA).

**d. Mapel Seni Budaya pada SMK/SMK Madrasah Aliah**

Kompetensi mata pelajaran Seni Budaya untuk SMK/SMK Madrasah Aliah pada kelas X, XI dan XII. Kompetensi-kompetensi mata pelajaran ini dapat dilihat pada Lampiran: Permen DIKBUD No.: 70 Tahun 2013, Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliah Kejuruan (SMK/MAK).